

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat agar tingkat kesehatan masyarakat menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan mengatakan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan juga salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>2</sup>

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia. Pasal 93 menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan.<sup>2</sup>

Memelihara kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting. Beberapa permasalahan gigi dan mulut terjadi karena kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, oleh sebab itu kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat perlu dan merupakan langkah awal dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut.<sup>3</sup>

Masalah penyakit gigi dan mulut tidak hanya masalah kesehatan masyarakat saja tetapi sekaligus masalah sosial. Walaupun tidak menyebabkan kematian langsung, penyakit gigi dan mulut dapat menjadi faktor resiko penyakit lain, sebagai infeksi fokal (*focal infection*) seperti tonsillitis, faringitis, otitis media, bakterimia, toksemia, diabetes melitus, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan penyakit jantung.<sup>4,5</sup>

Upaya pemberian pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat umumnya berupa pencabutan gigi. Tindakan pencabutan gigi merupakan hal yang sering dilakukan oleh seorang dokter gigi pada praktik sehari-hari. Tindakan ini merupakan hal yang biasa dilakukan dengan prosedur rutin pada pasien, oleh karena pencabutan gigi merupakan cara termudah untuk menghilangkan sakit gigi apabila gigi tersebut tidak dapat dipertahankan lagi.<sup>6</sup>

Masyarakat umumnya datang ke dokter gigi jika telah terjadi kerusakan gigi yang cukup parah dan dengan keluhan rasa sakit yang sangat mengganggu. Hal ini terutama disebabkan oleh tingkat pendidikan, ekonomi, sosial dan kesadaran dari masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi yang masih rendah.<sup>7</sup> Penelitian oleh Bayu R.E. Warouw menyatakan bahwa sebanyak 78% responden yang pergi ke dokter gigi ingin mencabut giginya. Hal ini disebabkan untuk pergi ke dokter gigi/puskesmas, responden cenderung menunggu sampai gigi sudah sangat rusak sehingga tindakan yang dilakukan adalah mencabut gigi. Apabila ada alternatif tindakan lain yang bisa dilakukan sebagian besar responden memilih untuk tetap dilakukan pencabutan dengan alasan tidak ingin sakit gigi lagi.<sup>8</sup>

Pencabutan gigi merupakan suatu tindakan mengeluarkan gigi dari soket tulang alveolar. Pencabutan gigi paling banyak dilakukan karena karies, selain karies ada

penyakit periodontal, *supernumerary teeth*, gigi impaksi, gigi yang sudah tidak dapat dilakukan perawatan endodontik, gigi yang terlibat kista dan tumor dan gigi yang terlibat fraktur rahang. Pencabutan gigi terkadang tidak bisa dilakukan karena berbagai faktor, seperti kelainan sistemik, contohnya diabetes mellitus, hipertensi, leukemia yang tidak terkontrol, kehamilan, kelainan perdarahan dan kelainan lokal, misalnya perikoronitis akut, *oedem* berat, abses *dentoalveolar* akut dan sebagainya.<sup>9,10</sup>

Sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media masa dan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kombos Barat menunjukkan bahwa sebesar 39,7% masyarakat dengan tingkat pendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan yang buruk tentang pencabutan gigi. Berdasarkan pekerjaan, masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang pencabutan gigi adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 35,3%.<sup>11</sup>

Pengetahuan mengenai pencabutan gigi menunjukkan seberapa besar informasi yang diketahui masyarakat tentang pencabutan gigi yang berkaitan dengan apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan serta dampak dari pencabutan itu sendiri.<sup>11</sup> Penelitian di Manado menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perawatan gigi dan mulut membuat masyarakat lebih memilih untuk melakukan pencabutan pada gigi yang rusak dengan alasan bahwa pencabutan gigi lebih cepat menyelesaikan masalah sakit gigi. Ketika pengetahuan masyarakat bertambah maka hal ini juga akan mengubah sikap masyarakat tentang perawatan gigi. Ini dikarenakan pola pikir manusia yang semakin berkembang dan terbuka terhadap kemajuan teknologi di bidang kesehatan.<sup>8</sup>

Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut terlihat dari pengetahuan yang ia miliki. Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Seseorang yang berada pada tingkat pengetahuan yang lebih tinggi maka perhatian akan kesehatan gigi dan mulutnya juga akan semakin tinggi.<sup>12</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vita A. Lethulur di kelurahan Kombos Barat menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi masih rendah yang disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta pelayanan puskesmas yang tidak berjalan dengan baik sehingga masyarakat malas untuk melakukan pengobatan.<sup>11</sup>

Berdasarkan data RISKESDAS pada tahun 2013 yang diperoleh dari hasil wawancara, sebesar 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir (*potential demand*). Diantara mereka, terdapat 31,1% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis (perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis), sementara 68,9% lainnya tidak dilakukan perawatan. Secara keseluruhan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi/ *Effective Medical Demand* (EMD) hanya 8,1%. Sementara itu di Sumatera Barat terdapat 22,2% penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dan diantaranya yang menerima perawatan medis hanya 35,3%. Sehingga total *Effective Medical Demand* di Sumatera Barat lebih rendah dibandingkan total *Effective Medical Demand* nasional, yaitu hanya sebesar 7,8%.<sup>13</sup>

Angka pencabutan gigi di Kota Padang cukup tinggi. Pada tahun 2015 persentase tindakan perawatan berupa pencabutan gigi sebesar 73,37% atau berjumlah 6715 cabut

gigi dalam setahun, sementara itu tindakan lainnya atau penambalan dilakukan sebanyak 26,63%. Tingginya angka pencabutan gigi terlihat signifikan di beberapa puskesmas di Kota Padang, salah satunya adalah Puskesmas Andalas. Pada tahun 2013 persentase tindakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang diterima masyarakat berupa pencabutan gigi di Puskesmas Andalas berjumlah 66,08% atau sebanyak 676 cabut gigi dalam setahun, sementara pada tahun 2015 tindakan pencabutan gigi yang diterima masyarakat mengalami peningkatan menjadi 68,29% atau berjumlah 702 cabut gigi dalam setahun.<sup>14,15</sup>

Puskesmas Andalas terletak di Kecamatan Padang Timur dan mempunyai wilayah kerja yang cukup luas yang terdiri dari sepuluh kelurahan. Puskesmas Andalas sendiri terletak di Kelurahan Andalas, sehingga masyarakat di Kelurahan Andalas memiliki akses yang lebih gampang dan mudah untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas tersebut dibandingkan dengan kelurahan lainnya. Kelurahan Andalas juga merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Padang timur Kota Padang yang terletak di tengah (pusat) jantung Kota Padang dengan jumlah penduduk yang padat yaitu sebanyak 10332 orang.<sup>16</sup>

Pentingnya pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencabutan gigi sebagai upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat serta masih tingginya angka pencabutan gigi di wilayah Kerja Puskesmas Andalas, Kecamatan Padang Timur membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pencabutan gigi pada masyarakat di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur yang merupakan salah satu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan pencabutan gigi pada masyarakat di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur?”

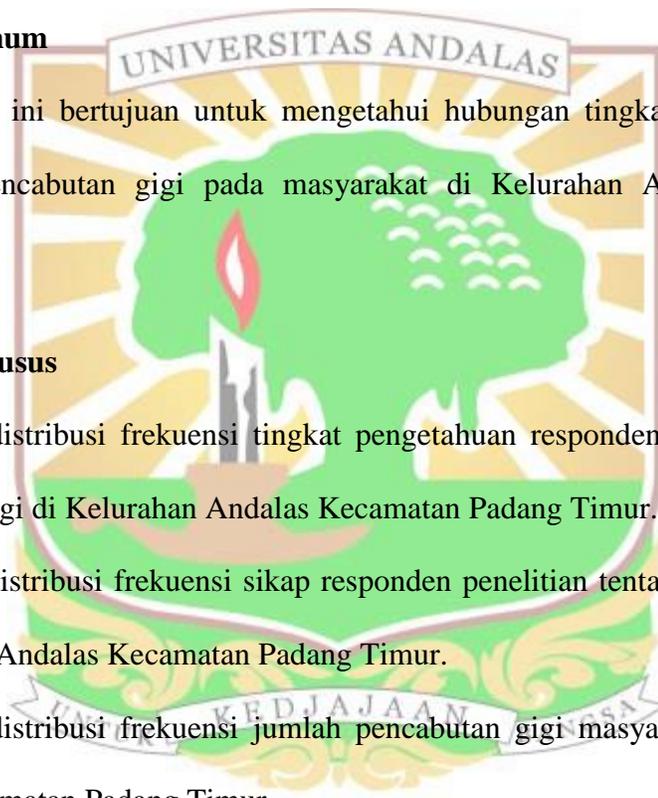
## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pencabutan gigi pada masyarakat di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden penelitian tentang pencabutan gigi di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur.
2. Mengetahui distribusi frekuensi sikap responden penelitian tentang pencabutan gigi di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur.
3. Mengetahui distribusi frekuensi jumlah pencabutan gigi masyarakat di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur.
4. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pencabutan gigi pada masyarakat di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur.
5. Mengetahui hubungan antara sikap dengan pencabutan gigi pada masyarakat di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Masyarakat**

Sebagai media informasi untuk menambah pengetahuan mengenai pencabutan gigi dan diharapkan juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan perawatan gigi.

### **1.4.2 Bagi Dokter Gigi**

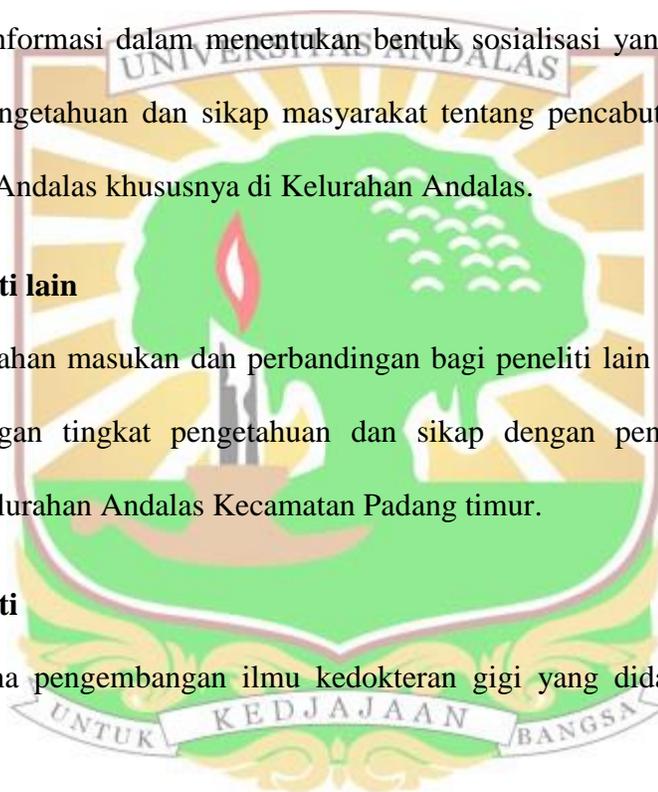
Sebagai informasi dalam menentukan bentuk sosialisasi yang lebih tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencabutan gigi di wilayah kerja Puskesmas Andalas khususnya di Kelurahan Andalas.

### **1.4.3 Bagi Peneliti lain**

Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain terutama penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pencabutan gigi pada masyarakat di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang timur.

### **1.4.4 Bagi Peneliti**

1. Sebagai sarana pengembangan ilmu kedokteran gigi yang didapat selama proses pembelajaran.
2. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung di masyarakat.
3. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah dan pemahaman mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan jumlah pencabutan gigi pada masyarakat di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang timur.



4. Meningkatkan kemampuan berpikir analisis dan sistematis dalam mengidentifikasi masalah kesehatan di masyarakat.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pencabutan gigi pada masyarakat di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang timur dengan cara menggali informasi dari masyarakat melalui kuesioner.

